

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1. Metode Pembelajaran *Drill And Practice***

##### **2.1.1. Pengertian Metode Pembelajaran *Drill And Practice***

Sebelum mendefinisikan tentang metode *drill*, ada baiknya terlebih dahulu mengetahui tentang metode mengajar. Nana Sudjana (2013:76) mengemukakan, bahwa metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran. Metode pembelajaran merupakan teknik yang digunakan di dalam proses belajar mengajar, jika suatu metode pembelajaran tepat digunakan maka hasil belajar pun akan lebih maksimal. Metode yang tepat menyebabkan anak berkonsentrasi dan nyaman dalam proses belajar mengajar, tetapi di dalam proses belajar mengajar guru diharapkan dapat menyampaikan terlebih dahulu metode pembelajaran pada mata tertentu karena setiap metode berbeda dengan setiap mata pelajaran.

Dari uraian definisi metode mengajar, dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah suatu cara mengajar siswa melakukan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.

Metode latihan yang disebut juga dengan metode training yaitu merupakan suatu cara kebiasaan tertentu. Juga sarana untuk memelihara kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini juga dapat digunakan untuk ketangkasan, ketepatan,

kesempatan dan ketrampilan. Pengertian metode *drill* menurut beberapa pendapat memiliki arti sebagai berikut:

- a. Roestiyah N.K (2010, h. 125), Suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar siswa melakukan kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan lebih tinggi dari apa yang dipelajari.
- b. Zuhairini (2008, h. 106), Suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.
- c. Shalahuddin (2008, h. 100), Suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen.
- d. Dalam buku Nana Sudjana (2011, h. 86), metode *drill* adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *drill* adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kalise cara kontinyu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori. Kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, siswa diminta mempraktikkannya sehingga menjadi mahir dan terampil.

## 2.1.2. Tujuan dan Fungsi Penggunaan Metode Pembelajaran

### *Drill and Practice*

Metode pembelajaran *drill and practice* ini biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa:

- 1) Memiliki keterampilan motoris atau gerak. Seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat atau membuat suatu benda, melaksanakan gerak dalam olah raga.
- 2) Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, mengurangi, menarik akar dalam hitungan. mengenal benda atau bentuk dalam pelajaran matematika, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya.
- 3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain.

Sedangkan fungsi metode pembelajaran *drill and practice* adalah:

- 1) Memberikan motivasi kepada siswa.
- 2) Menambah atau memperkaya sistem pembelajaran tradisional
- 3) keterampilan untuk kehidupan.

<http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Undergraduate-22838-bab%20II.pdf>.)

### **2.1.3. Langkah-Langkah Penerapan Metode Pembelajaran *Drill and Practice***

Untuk keberhasilan dalam pelaksanaan teknik latihan (*drill*) dan praktek (*practice*). Menurut Sumiati dan Asra (2011, h. 105) guru perlu memperhatikan langkah-langkah atau prosedur yang akan disusun diantaranya:

- 1) Gunakanlah latihan ini hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis, sesuatu yang dilakukan siswa tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Tetapi dapat dilakukan dengan cepat seperti gerak refleks saja, seperti: menghafal, menghitung, lari dan sebagainya.
- 2) Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan. Sehingga mampu menyadarkan siswa akan kegunaan bagi kehidupannya saat sekarang ataupun di masa yang akan datang.
- 3) Guru perlu mengutamakan ketepatan, agar siswa melakukan latihan secara tepat, kemudian diperhatikan kecepatan; agar siswa dapat melakukan kecepatan atau keterampilan menurut waktu yang telah ditentukan; juga perlu diperhatikan pula apakah respons siswa telah dilakukan dengan tepat dan cepat.
- 4) Guru memperhitungkan waktu atau masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain. Masa latihan itu harus menyenangkan dan menarik,

bila perlu dengan mengubah situasi dan kondisi sehingga menimbulkan *optimisme* pada siswa dan kemungkinan rasa gembira itu bisa menghasilkan ketrampilan yang baik.

- 5) Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses-proses yang *esensial* atau yang pokok atau inti sehingga tidak tenggelam pada hal-hal yang rendah atau tidak perlu kurang diperlukan.
- 6) Guru perlu memperhatikan perbedaan individual siswa. Sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing tersalurkan atau dikembangkan. Maka dalam pelaksanaan latihan guru perlu mengawasi dan memperhatikan latihan perseorangan.

Dengan langkah-langkah itu diharapkan bahwa latihan akan betul-betul bermanfaat bagi siswa untuk menguasai kecakapan itu. Serta dapat menumbuhkan pemahaman untuk melengkapi penguasaan pelajaran yang diterima secara teori dan praktek di sekolah.

#### **2.1.4. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Drill and Practice***

Sebagaimana dengan metode-metode pembelajaran yang lain, metode *drill and practice* juga memiliki kelebihan dan kekurangan, karena secara prinsip tidak ada satupun metode pembelajaran yang sempurna. Menurut Adhitya (2013:19) mengatakan ”Semua metode pembelajaran saling melengkapi satu sama lain. Penggunaannya didalam proses pembelajaran dapat dikolaborasikan, bergantung dari karakteristik materi pokok pelajaran yang diajarkan kepada siswa”.

#### 2.1.4.1. Kelebihan metode pembelajaran *drill and practice*:

- 1) Bahan yang diberikan secara teratur.
- 2) Adanya pengawasan atau bimbingan dan koreksi yang segera diberikan oleh guru memungkinan murid untuk segera melakukan perbaikan untuk kesalahannya.
- 3) Pengetahuan dan keterampilan siap berebentuk sewaktu-waktu dapat digunakan untuk keperluan sehari-hari baik keperluan studi atau bekal hidup dimasyarakat.
- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih memperdalam kemampuan secara spesifik.
- 5) Menambah kesiapan siswa dan meningkatkan kemampuan respon yang cepat.
- 6) Berbagai macam strategi dapat menambah dan meningkatkan kemampuan.
- 7) Sangat tepat untuk siswa agar kegiatan belajar sukses.
- 8) Mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah mengungkapkan gagasannya.
- 9) Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan dengan penekanan belajar melalui berbuat.

#### 2.1.4.2. Kelemahan metode pembelajaran *drill and practice*

- 1) Menghambat bakat dan inisiatif peserta didik, karena peserta didik lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.
- 2) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
- 3) Kadang-kadang latihan dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan. Dapat membentuk kebiasaan kaku, karena bersifat otomatis.
- 4) Dapat menimbulkan *verbalisme*.

<http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Undergraduate-22838-bab%20II.pdf>.

## **2.2. Aktivitas Belajar**

### **2.2.1. Pengertian Aktivitas Belajar**

Sebelum peneliti meninjau lebih jauh tentang aktivitas belajar, terlebih dahulu dijelaskan tentang aktivitas dan belajar. Anton M. Mulyono (2011, h. 26) mengemukakan bahwa Aktivitas artinya “kegiatan / keaktifan.” Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Rosalia (2010, h. 2) Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Jika seseorang telah belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan pada salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut. Selanjutnya Sardiman A.M. (2013, h. 22) menyatakan: Belajar sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori. Dalam proses interaksi ini terkandung dua maksud yaitu:

1. Proses Internalisasi dari sesuatu ke dalam diri yang belajar.
2. Proses ini dilakukan secara aktif dengan segenap pancaindera ikut berperan.

Dari uraian tentang belajar di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, seperti yang dikemukakan oleh Rochman Natawijaya dalam Depdiknas (2010, h. 31), belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

### **2.2.2. Ciri-Ciri Aktivitas belajar**

Dimiyati dalam Adijaya (2011, h.12) menyatakan bahwa aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

Siswa memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku sebagai berikut: Dimiyati dalam Adijaya (2011, h.12)

1. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Interaksi siswa dengan guru
3. Interaksi siswa dengan siswa
4. Kerjasama kelompok
5. Partisipasi siswa dalam menyimpulkan materi

6. Waktu, pembelajaran akan efektif jika siswa dapat menyelesaikan pelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Aktivitas belajar siswa merupakan kegiatan atau perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa akan menyebabkan suasana pembelajaran akan lebih hidup karena siswa mau aktif untuk belajar.

### **2.2.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar**

Ngalim Purwanto (2012, h. 107) mengatakan secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas pada diri seseorang adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal

Yang dimaksud dengan faktor internal adalah seluruh aspek yang terdapat dalam diri individu yang belajar. Ada dua aspek internal, diantaranya adalah:

- a. Aspek Fisik (Fisiologis)

Orang yang belajar membutuhkan fisik yang sehat. Fisik yang sehat akan mempengaruhi seluruh jaringan tubuh sehingga aktivitas belajar tidak rendah.

- b. Aspek Psikhis (Psikologis)

Sudirman A.M (2013, h. 45) mengatakan sedikitnya ada delapan faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor-faktor itu adalah perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat, dan motif.

2. Faktor eksternal

- a. Keadaan keluarga

Siswa sebagai peserta didik di lembaga formal (sekolah) sebelumnya telah mendapatkan pendidikan di lingkungan keluarga. Pengaruh pendidikan dan suasana di lingkungan keluarga, cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi, hubungan antar anggota keluarga dan hal-hal lainnya di dalam keluarga turut memberikan karakteristik tertentu dan mengakibatkan aktif dan pasifnya anak dalam mengikuti kegiatan tertentu.

b. Guru dan cara mengajar

Lingkungan sekolah, dimana dalam lingkungan ini siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar, dengan segala unsur yang terlibat di dalamnya, seperti bagaimana guru menyampaikan materi, metode, pergaulan dengan temannya turut mempengaruhi tinggi rendahnya kadar aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

c. Alat-alat pelajaran

Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak.

d. Motivasi sosial

Dalam proses pendidikan timbul kondisi-kondisi yang di luar tanggung jawab sekolah, tetapi berkaitan erat dengan corak kehidupan lingkungan masyarakat atau bersumber dari lingkungan alam.

e. Lingkungan dan kesempatan

Lingkungan, dimana siswa tinggal akan mempengaruhi perkembangan belajar siswa, misalnya jarak antara rumah dan sekolah yang terlalu jauh, sehingga memerlukan kendaraan yang pada akhirnya dapat melelahkan siswa itu sendiri. Selain itu, kesempatan yang disebabkan oleh sibuknya kegiatan setiap hari, pengaruh lingkungan yang buruk dan negative serta faktor-faktor lain terjadi d luar kemampuannya.

Berdasarkan pendapat diatas aktivitas belajar merupakan suatu proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku peserta didik dalam belajar, berhasil atau tidaknya kegiatan belajar tersebut tergantung pada faktor dan kondisi yang mempengaruhinya. Secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor intern dan ekstern.

### 2.3. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1.**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	(Lia Yulia melalui skripsinya pada tahun 2013)  Pengaruh penerapan metode pembelajaran <i>drill and practice</i> terhadap hasil belajar siswa.( Studi kasus pada siswa kelas X1 Akuntansi Semester Genap di SMA PGRI 1 Bandung sub pokok bahasan jurnal umum).	- Pendekatan Penelitian : Kuantitatif  Metode Penelitian: Eksperimen	Hasil penelitian menunjukkan pengaruh pemberian metode <i>drill and practice</i> dalam pembelajaran akuntansi terhadap hasil belajar siswa X1 SMA PGRI 1 Bandung adalah 51,84%. Angka ini menunjukkan bahwa 51,84% hasil belajar dipengaruhi oleh pemberian <i>drill and practice</i> , sedangkan sisanya (100% - 51,84% = 48,156%).	- Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan keduanya menggunakan metode pembelajaran <i>drill and practice</i> sebagai variabel independen (X)  - Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan terdapat persamaan dalam mata pelajaran akuntansi sub pokok bahasan jurnal umum sebagai objek dalam penelitian.	- Tempat pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SMA PGRI 1 Bandung, sedangkan tempat pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan di SMA Negeri 5 Kota Sukabumi.  - Variabel Y pada penelitian yang telah dilakukan yaitu hasil belajar, sedangkan variabel Y pada penelitian yang akan dilakukan yaitu aktivitas belajar.
2.	Diana Septiana melalui skripsinya pada tahun 2014	- Pendekatan Penelitian : Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukan terdapat pengaruh model	- Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan	- Tempat pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SMA

	<p>Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif <i>Think Pair Share</i> (TPS) Terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Pasundan 3 Cimahi.</p>	<p>- Metode Penelitian: Asosiatif Kausal</p>	<p>pembelajaran <i>Think Pair Share</i> terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa kelas X di SMA Pasundan 3 Cimahi sebesar 58,4% dan 41,6% ditentukan oleh faktor lain</p>	<p>dilakukan keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif kausal.</p> <p>- Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan terdapat persamaan di variabel Y yaitu Aktivitas Belajar.</p>	<p>Negeri 5 Kota Sukabumi, sedangkan tempat pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan di SMA Negeri 5 Kota Sukabumi</p> <p>- Variabel X dalam penelitian yang telah dilakukan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe <i>think pair share</i> (TPS), sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel X metode pembelajaran <i>drill and practice</i>.</p>
3.	<p>Rinawati melalui skripsinya pada tahun 2014</p> <p>Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran <i>Drill and Practice</i> terhadap Proses Belajar Mengajar Siswa Pada</p>	<p>- Pendekatan Penelitian : Kuantitatif</p> <p>- Metode Penelitian: Asosiatif Kausal</p>	<p>Hasil penelitian mengenai Metode Pembelajaran <i>Drill and Practice</i> berpengaruh pada hasil belajar siswa sebesar 52,4% sedangkan 47,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.</p>	<p>- Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif kausal.</p>	<p>- Penelitian yang telah dilakukan variabel Y hasil belajar sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel Y aktivitas belajar.</p>

	Mata Pelajaran Akuntansi (Sub Pokok Bahasan Laporan Keuangan Kelas X1 IPS SMA PGII 2 Bandung Tahun Ajaran 2013-2014)			- Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan keduanya menggunakan metode pembelajaran <i>drill and practice</i> sebagai variabel independen (X)	- Tempat pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 9 Bandung, sedangkan tempat pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan di SMA Negeri 5 Kota Sukabumi.
--	--	--	--	---	--

#### **2.4. Kerangka Pemikiran**

Dalam kegiatan belajar mengajar, hasil belajar berkaitan erat dengan proses belajar, dimana belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku akibat interaksi antara individu dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi akibat belajar sering dinyatakan dalam bentuk hasil belajar di sekolah, hasil belajar adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru terhadap perkembangan dan kemajuan siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor setelah siswa berhasil menyelesaikan bahan ajar yang diberikan oleh guru yang terdapat dalam kurikulum.

Jika seseorang telah belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan pada salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut. Selanjutnya Sardiman A.M. (2013, h. 22) menyatakan: Belajar sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori. Dalam proses interaksi ini terkandung dua maksud yaitu:

1. Proses Internalisasi dari sesuatu ke dalam diri yang belajar.
2. Proses ini dilakukan secara aktif dengan segenap pancaindera ikut berperan.

Dari uraian tentang belajar di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, seperti yang dikemukakan oleh Rochman Natawijaya dalam Depdiknas (2005, h. 31), belajar aktif adalah

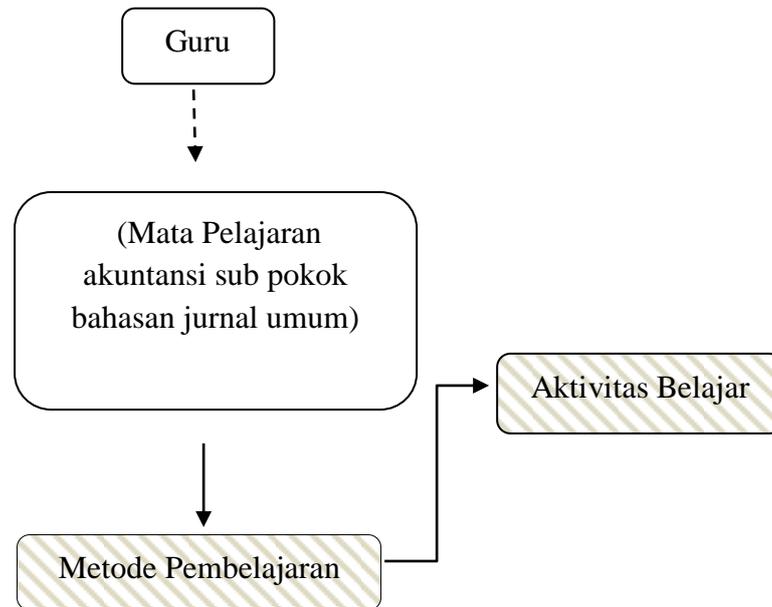
suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Didalam pembelajaran akuntansi seorang pendidik tidak lagi harus mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan siswa agar mereka dapat mengaplikasikan ilmu yang mereka peroleh. Metode *drill and practice* merupakan salah satu metode pembelajaran yang bertujuan memberikan pengalaman belajar lebih konkrit melalui penyediaan latihan-latihan.

Pada metode *drill and practice* ini, pembelajaran berpusat pada peserta didik dimana peserta didik dihadapkan pada satu materi yang membutuhkan latihan tertentu yang sebelumnya telah dirancang oleh guru yang bersangkutan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan yang ada pada diri peserta didik dan meningkatkan ketangkasan peserta didik dalam menguasai materi yang telah diajarkan.

Sejalan dengan penelitian Rinawati melalui skripsinya (2014), menyatakan hasil penelitian mengenai metode pembelajaran *drill and practice* berpengaruh pada proses belajar mengajar siswa sebesar 52,4% sedangkan 47,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Maka dapat disimpulkan bahwa pemberian metode *drill and practice* berpengaruh terhadap proses belajar mengajar siswa. Sehingga Peneliti mengacu kepada kerangka pemikiran berfikir seperti ini:



**Gambar: 2.1.**  
**Skema Kerangka Pemikiran**

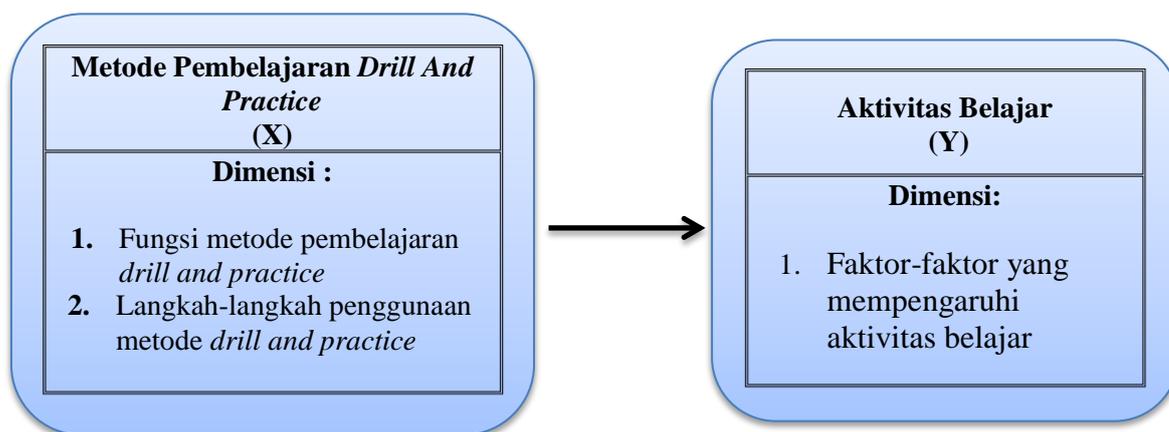
Keterangan :

—————> : kerangka yang akan diteliti

- - - - -> : kerangka yang tidak diteliti

 : Fokus Penelitian Pengaruh Penerapan Metode *Drill And Practice* Terhadap Aktivitas Belajar

Berdasarkan paparan tersebut, dalam penelitian ini hubungan antar variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.2.**  
**Paradigma Penelitian**

Keterangan:

Variabel X = Metode Pembelajaran *Drill And Practice*

Variabel Y = Aktivitas Belajar

—————→ = Menunjukkan adanya pengaruh Metode Pembelajaran *Drill And Practice* terhadap aktivitas belajar.

## 2.5. Asumsi Dan Hipotesis

### 2.5.1. Asumsi

Suharsimi Arikunto (2012, h. 65) menyatakan bahwa asumsi adalah sesuatu yang dianggap tidak mempengaruhi atau konstan. Asumsi menetapkan faktor-faktor yang diawasi. Asumsi dapat berhubungan dengan syarat-syarat, kondisi-kondisi, dan tujuan-tujuan. Asumsi memberi hakekat, bentuk dan arah argumentasi.

Sehubungan dengan hal diatas maka penulis menggambarkan asumsi sebagai berikut:

1. Kemampuan peserta didik kelas X IPS I di SMA Negeri 5 Kota Sukabumi dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran akuntansi dianggap positif dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.
2. Fasilitas untuk pelaksanaan proses belajar mengajar akuntansi yang ada di kelas X IPS I di SMA Negeri 5 Kota Sukabumi sudah tersedia dan memadai, baik bagi guru maupun bagi peserta didik.

Guru sebagai tenaga pendidik sudah sesuai dengan bidang keahlian khususnya untuk mata pelajaran akuntansi.

### **2.5.2. Hipotesis**

Hipotesis merupakan suatu pernyataan penting dalam penelitian. Hipotesis menurut Arikunto S. (2012, h.71) adalah: “Suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran *drill and practice* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi sub pokok bahasan jurnal umum kelas X IPS I di SMA Negeri 5 Kota Sukabumi.
2. Terdapat pengaruh metode pembelajaran *drill and practice* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi sub pokok bahasan jurnal umum kelas kelas X IPS I di SMA Negeri 5 Kota Sukabumi.

